

Analisis Profitabilitas melalui Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kimia

Hasbullah^{1*}, Hairudin², Cheintia Febriani³

^{*1} Universitas Mitra Indonesia, hasbullah@umitra.ac.id

² Universitas Mitra Indonesia, khairuddinkusman1@gmail.com

³ Universitas Mitra Indonesia, cheintiafebriani22@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek pergantian tunai, pergantian piutang dan pergantian inventaris pada pengembalian aset di perusahaan manufaktur kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 36 orang. Analisis regresi linier berganda, uji asumsi tradisional, uji determinasi, uji t, dan uji F adalah metode analisis yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis, dapat dikatakan bahwa pergantian tunai dan pergantian inventaris sebagian memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian aset, pergantian yang sebagian piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembalian aset. Secara bersamaan tunai tunai, omset piutang dan omset inventaris mempengaruhi pengembalian aset.

Kata kunci: *perputaran kas, omset piutang, omset inventaris, pengembalian aset (ROA)*

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan pada bidang bisnis mengakibatkan lingkungan domestik, regional dan internasional yang semakin kompetitif. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan perlu menjalankan operasinya secara lebih efisien untuk meningkatkan kinerja bisnis. Untuk menjaga kelangsungan bisnis, perusahaan dituntut agar berinovatif serta membuat strategi tepat dalam pengembangan bisnis supaya mampu mempertahankan bisnisnya pada kemajuan ekonomi secara global.

Pada dasarnya, setiap perusahaan/organisasi, baik di sektor perdagangan, industri, atau jasa, harus mengejar tujuan tertentu. Ini berarti memanfaatkan sumber daya yang ada seefisien mungkin guna mencapai profit dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, agar hasil produksi dapat ditingkatkan maka perusahaan dapat melakukan pengembangan strategi ataupun cara dengan menggunakan dana yang telah disediakan untuk pelaksanaan pengoperasian atau disebut dengan modal kerja (Rodoni & Ali, 2010).

Titik ukur dari Modal kerja ialah dari pemutaran kas, pemutaran persediaan serta pemutaran piutang. Pemutaran kas merupakan sistem modal kerja yang esensial. Karena kas merupakan komponen yang sangat likuid dari aset lancar, oleh karenanya mampu mendeskripsikan kondisi yang tidak stabil dari waktu ke waktu. Selain itu kas juga dapat mengurangi dampak krisis likuiditas, karena uang tunai dipakai apabila terdapat keperluan yang tak disangka (Wijaya, 2017).

Bagian dari modal kerja selanjutnya ialah Persediaan merupakan aset yang terus mengalami perputaran. Inventaris membantu bisnis berjalan dengan lancar. Namun, ini tidak berarti bahwa perusahaan dituntut agar menyuplai persediaan dalam jumlah yang banyak guna suatu tujuan (Fahmi, 2013).

Agar meningkatkan jumlah penjualan, penjualan kredit banyak digunakan perusahaan lain dari kebijakan penjualan secara tunai mereka, karena risiko kegagalan bayar jauh lebih tinggi dalam penjualan kredit dibandingkan saat penjualan tunai oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Setiap komponen dari modal kerja yakni pemutaran kas, perputaran persediaan serta pemutaran piutang sangat erat kaitannya dengan pendapatan suatu perusahaan selama suatu periode waktu, karena ketiga unsur tersebut sangat erat kaitannya dengan operasional perusahaan pada perolehan laba (Hanafi, 2015). Rasio pada penilaian kemampuan pada perusahaan untuk memperoleh keuntungan disebut dengan profitabilitas (Kasmir, 2018). Alat ukur efektivitas pada pengelolaan perusahaan juga memakai Rasio tersebut yang akan ditampilkan melalui laba yang didapat dari penjualan serta pendapatan

tabungan. Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada ROA (*Return on Assets*) (Fahmi, 2015).

ROA merupakan ukuran kontribusi aset terhadap pendapatan laba bersih (Hery, 2014). Dengan demikian, rasio tersebut dipakai guna mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap aset yang ditanamkan di semua jumlah kekayaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Menurut Kasmir (2016: 250), biaya yang dipakai dengan tujuan agar aktivitas perusahaan dapat dijalankan disebut dengan modal kerja. Modal kerja diartikan dengan modal kerja atau tabungan pada aset jangka pendek yakni kas, bank, surat berharga, piutang, serta aset-aset jangka pendek yang lain.

Menurut Hery (2017:184), kas ialah aset yang paling cair dan jadi salah satu item modal kerja yang paling likuid (dapat dirubah jadi uang guna pemenuhan hutang jangka pendek perusahaan). Jika perusahaan mempunyai banyak aset maka likuiditas yang dimilikinya akan banyak juga.

Piutang pada usaha terjadi dikarenakan jasa serta produk terjual secara kredit yang bertujuan pada peningkatan penjualan. Kasmir (2015) berpendapat jika perputaran piutang digunakan sebagai perkiraan waktu yang diperlukan guna penagihan piutang pada waktu yang ditentukan. Dalam perkiraan berapa lama waktu untuk menagih piutang di suatu periode tertentu maka dapat digunakan perputaran utang (Hery, 2017).

Pemutaran persediaan dipakai sebagai perkiraan berapa seringnya modal tertanam dipersediaan berjalan sepanjang suatu periode tertentu, atau persediaan seberapa lama disimpan sebelum produk itu terjual pada pengguna (Hery, 2017). Total dana yang ditanamkan dipersediaan akan makin banyak jika perputarannya tinggi.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh untung dipenjualan, jumlah aset, serta ekuitas disebut dengan profitabilitas (Sartono, 2018). Maka dari itu kinerja fundamental sebuah perusahaan bisa diwakilkan dengan profitabilitas guna meningkatkan efektivitas serta efisiensinya dalam penghasilan untung (Harmono, 2017).

Return on Assets (ROA) dinyatakan dengan presentase (%). Persentase *Return on Assets* (ROA) yang tinggi artinya total laba bersih hasil dari tiap dana rupiah yang ditanamkan dijumlah aset semakin tinggi. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) yang rendah artinya total untung bersih hasil dari tiap dana rupiah yang ditanamkan dijumlah aset juga akan rendah.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Kajian pada studi bisa dikelompokkan melalui beberapa pandangan. Didasarkan pada tingkat eksplanasinya (penjelasan), penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Siregar (2015) penelitian dengan tujuan agar tahu tentang korelasi dua variabel ataupun lebih disebut dengan penelitian asosiatif. Melalui penelitian berikut, ditunjukkan ingin mendapatkan hipotesis yang bisa berfungsi untuk memahami, meramalkan serta mengontrol sebuah fenomena penelitian (Sugiyono, 2015).

Jenis Data

Data kuantitatif menjadi data yang akan dipakai pada riset berikut. Data kuantitatif ialah jenis informasi yang bisa langsung dilakukan perhitungan serta dinyatakan berbentuk angka ataupun bilangan. Pada riset berikut, data kuantitatif yang dipakai ialah informasi keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Sumber Data

Pada riset berikut sumberdata yang dipakai ialah data sekunder ataupun data tidak langsung yang sifatnya kuantitatif. Data sekunder ialah informasi yang diperoleh tidak secara langsung oleh narasumber tetapi berdasarkan pihak lain (Sugiyono, 2014).

Penulis mendapatkkan sumber data tersebut berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), informasi yang dibutuhkan meliputi informasi mengenai data keuangan perusahaan setelah audit dan diteliti diperiode 2015-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada riset berikut ialah perusahaan manufaktur subsektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Ada 12 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 36. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapati informasi yang diperhatikan, penulis akan menggunakan Teknik pengumpulan data sebagaiberikut:

1. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2011), studi kepustakaan berhubungan terhadap pernyataan secara teoritis serta sumber lain seperti nilai,budaya dan norma yang terjadi dikondisi sosial saat meneliti. Sebuah riset tidak bisa terlepas oleh literatur Ilmiah oleh karena itu studi kepustakaan sangatlah penting dipenelitian.

2. Studi Dokumentasi

Cara yang dipakai agar data ataupun informasi bisa diperoleh yang berbentuk buku,arsip, dokumen, tulisan angka, serta potret berisi laporan ataupun keterangan pendukung infromasi penelitian merupakan arti dari studi dokumentasi (Sugiyono, 2013). Dokumentasi didapat dari Bursa Efek Indonesia melalui laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia yang dikumpulkan.

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Pada riset berikut variabel bebas ialah Perputaran Kas, Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan.

2. Variabel Dependen

Pada riset ini variabel dependen ialah Profitabilitas yang memakai rasio *Return on Assets* (ROA).

Hipotesis

1. H_0^1 : Tidak adanya pengaruh secara parsial Perputaran Kas pada *Return on Assets* (ROA).
 H_a^1 : Diduga Perputaran Kas mempunyai pengaruh secara parsial pada *Return On Asset* (ROA).
2. H_0^2 : Tidak ada pengaruh secara parsial Perputaran Piutang pada *Return on Assets* (ROA).
 H_a^2 : Diduga Perputaran Piutang mempengaruhi secara parsial pada *Return on Assets* (ROA).
3. H_0^3 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial Perputaran Persediaan pada *Return on Assets* (ROA).
 H_a^3 : Diduga Perputaran Persediaan memengaruhi secara parsial pada *Return on Assets* (ROA).
4. H_0^4 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan pada *Return on Assets* (ROA).
 H_a^4 : Diduga Perputaran Kas, Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan mempengaruhi secara simultan pada *Return on Assets* (ROA).

Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardize Coefficient		Standardize Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	-1,683	1,672		-1,006	,322
1 Perputaran Kas(X1)	,391	,181	,315	2,158	,039
Perputaran Piutang(X2)	,152	,153	,157	,996	,327
Perputaran Persediaan(X3)	,562	,242	,361	2,321	,027

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -1,683 + 0,391 + 0,152 + 0,562 + \epsilon$$

Dengan penjelasan yaitu:

α = Skor Konstanta (α) senilai -1,683. Yang berarti jika variabel Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) dianggap konstan, maka skor *Return on Assets* (Y) ialah senilai -1,683.

β_1 = Skor koefisien regresi variabel Perputaran Kas (X_1) senilai 0,391, artinya tiap kenaikan 1 satuan variabel Perputaran Kas (X_1) bisa mempengaruhi taraf *Return on Assets* (Y) senilai 0,391.

β_2 = Skor koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_2) senilai 0,152, artinya tiap satu kenaikan variabel Perputaran Piutang (X_2) bisa mempengaruhi tingkat *Return on Assets* (Y) senilai 0,152.

β_3 = Skor koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_3) senilai 0,562, artinya tiap satu kenaikan variabel Perputaran Persediaan (X_3) bisa mempengaruhi tingkat *Return on Assets* (Y) sebesar 0,562.

Uji F

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	206,915	3	68,972	5,916	,002 ^b
Residual	373,075	32	11,659		
Total	579,990	35			

Tabel 2 tersebut diperlihatkan jika skor F-hitung tiap variabel bebas yang tercakup dari Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) serta Perputaran Persediaan (X_3) senilai 5,916. Artinya sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menolak H_0 atau dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2) dan Perputaran Persediaan (X_3) secara simultan mempengaruhi terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Kas Pada Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menyatakan jika Perputaran Kas mempengaruhi secara positif serta signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil ini terlihat dinilai t tabel sebesar 2,158 dan taraf signifikansi sebesar

0,039. Sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_a dan menolak H_0 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,158 > 2,03452$) dan taraf signifikansi $0,039 < 0,05$.

Berarti variabel Perputaran Kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada *Return On Assets* (ROA). Hasil riset berikut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Hidayat & Parlindungan, 2018; Lubis et al., 2019; Muslih, 2019; Nugroho et al., 2019; Widasari & Apriyanti, 2017) yang menyatakan bahwa Perputaran Kas mempengaruhi secara positif serta signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

Pengaruh Perputaran Piutang Pada Return on Assets (ROA)

Hasil riset menyatakan jika perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh pada *Return on Assets* (ROA). Hasil ini terlihat dinilai t_{hitung} sebesar 0,996 dan taraf signifikansi sebesar 0,327. Sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_a yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,996 < 2,03452$) dan tingkat signifikansi $0,327 > 0,05$. Berarti variabel Perputaran Piutang tidak mempengaruhi *Return On Assets*.

Menurut Prastowo & Agus Endro (2013), tingginya perputaran piutang menyebabkan efisiensi piutang makin tinggi serta pembayaran piutang makin efisiensi sehingga perputaran piutang yang tinggi memberi pengaruh positif untuk sebuah perusahaan. Menurut Soemarso (2007), jika periode menyelesaikan hutang yang lama mengakibatkan perputaran piutangnya pun jadi rendah, sehingga efisiensi dalam penagihan akan berkurang pada waktu tersebut.

Pendapat tersebut dikuatkan lagi oleh penelitian yang sebelumnya dari (Aisah et al., 2022; Nurmasari & Rifkiawati, 2019) yang menyatakan jika semakin rendah tingkat perputaran piutang maka semakin rendah pula pengelolaan piutang tersebut. Maka, secara parsial perputaran piutang tidak signifikan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

Pengaruh Perputaran Persediaan Pada Return on Assets (ROA)

Riset menyatakan jika perputaran persediaan berpengaruh positif serta signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil ini terlihat dinilai t_{hitung} sebesar 2,321 dan taraf signifikansi sebesar 0,027. Sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_a dan menolak H_0 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,321 > 2,03452$) dan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$.

Berarti variabel Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan pada *Return On Assets* (ROA). Hasil dari riset ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Saragih & Saragih, 2018; Suminar, 2015; Syafnur, 2019) yang mengungkapkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif serta signifikan pada *Return on Assets* (ROA)

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Pada Return on Assets (ROA)

Riset berikut menghasilkan jika Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, serta Perputaran Persediaan secara simultan mempengaruhi dengan signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai F_{hitung} semua variabel bebas yang mencakup Perputaran Kas, Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan sebesar 5,916. Yang berarti sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menolak H_0 atau dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang serta Perputaran Persediaan secara simultan memengaruhi *Return on Assets* (ROA).

Hasil dari Riset senada terhadap riset yang sudah dilaksanakan oleh (Deni, 2014; Desi, 2018; Ikayanri & Aisyah, 2018; Rahayu & Susilowibowo, 2014; Sariningsih, 2018) yang menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, serta Perputaran Persediaan secara simultan mempengaruhi dengan signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

Kesimpulan

Kesimpulan berikut didasarkan pada hasil dari riset yakni:

Perputaran Kas mempengaruhi dengan positif serta signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil ini terlihat pada nilai t_{hitung} sebesar 2,158 dan taraf signifikansi sebesar 0,039. Sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_a dan menolak H_0 yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,158

$>2,03452$) dan taraf signifikansi $0,039 < 0,05$. Berarti variabel Perputaran Kas mempengaruhi dengan positif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

Perputaran piutang tidak mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Hasil terlihat pada nilai thitung sebesar 0,996 serta taraf signifikansi senilai 0,327. Maka memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_0 dan menolak H_a yaitu thitung $<$ ttabel ($0,996 < 2,03452$) dan taraf signifikansi $0,327 > 0,05$. Berarti variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA).

Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA). Hasil terlihat pada skor ttabel senilai 2,321 dan taraf signifikansi sebesar 0,027. Sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan untuk menerima H_a dan menolak H_0 yaitu thitung $>$ ttabel ($2,321 > 2,03452$) dan tingkat signifikansi $0,027 < 0,05$. Berarti variabel Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Perputaran kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan secara simultan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA). Hasil ini terlihat dinilai F-hitung semua variabel bebas yang tercakup yakni Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebesar 5,916. Hal ini berarti sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menolak H_0 atau dapat diambil kesimpulan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

Daftar Pustaka

- Aisah, S., Purbayati, R., & Pakpahan, R. (2022). Analisis Struktur Modal Optimal Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 421–428. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/3689>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Deni, I. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kepulauan Riau*, 1. https://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/JURNAL-Irman-Deni-080420103125-Akuntansi-2014.pdf
- Desi, D. E. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 91–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v9i1.136>
- Fahmi, I. (2013). Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kedua. In Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M. (2015). Manajemen Keuangan. In *BPFE Yogyakarta* (1).
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134. <https://core.ac.uk/download/pdf/291841231.pdf>
- Ikayanri, P. A., & Aisyah, I. S. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG. <http://repository.unpas.ac.id/41079/>
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lubis, M. S., Nasution, I. A., Mery, M., Jenvony, J., Yulia, V., Devika, V., & Novera, V. (2019). Pengaruh perputaran aktiva, perputaran kas, dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 307–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jicop.v2i2.11568>
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

- <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1126>
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, A. A. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35314/inovbiz.v7i1.975>
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (2019). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Return On Asset pada PT Astra Internasional Tbk periode 2003-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v3i1.3567>
- Prastowo, G. W., & Agus Endro, S. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, ROA, ROE, PBV, DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2008-2011)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1444–1455. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10363>
- Rodoni, A., & Ali, H. (2010). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Mitra Wacana Media.
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 175–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v4i2.458>
- Sariningsih, N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Realestat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v3i1.233>
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. PT. BumiAksara.
- Soemarso, S. R. (2007). *Perpajakan: pendekatan komprehensif*. Penerbit Salemba.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *CV. Alfabeta. Alfabeta*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 1(1). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/203>
- Syafnur, A. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016*. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/15070>
- Widasari, E., & Apriyanti, S. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 4(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55171/v4i1.221>
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. In *PT. Grasindo*.